
PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI DARURROHMAN KERTANEGARA HAURGEULIS

Oleh

Annisa Fitria Nurjanah¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹annisajane.afn18@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 11-08-2022

Revised: 11-08-2022

Accepted: 23-09-2022

Keywords:

Influence, Demonstration

Method, Interest in Learning

Abstract: *Learning Natural Sciences (IPA) at the basic level should be interesting learning and arouse students' interest in learning. Thus, it is necessary for educators, learning methods, media, and an appropriate environment to arouse students' interest in learning science, especially in class IV students of MI Darurrahman Haurgeulis. This study aims to determine the effect of the demonstration method and whether there is a positive influence on the interest in learning science at elementary level students. This study uses the semi experiment method (Quasi Experimental Method) with the design model of the time series experiment. The instrument used is a questionnaire using the scale Guttman. The sample used in this study were fourth grade students at MI Darurrohman, totaling 16 people. The results showed that the demonstration method had a very high effect on students' interest in learning science by 83.1% with an interval of 80%-100%. These results prove that there is a significant positive influence of the demonstration method on the interests of learning IPA grade IV students at MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu juga halnya dengan Indonesia yang ingin menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan bangsa ini, karena dari itulah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk (Erianto, 2017: 367).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa yang akan datang. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kelompok

mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Pentingnya siswa mempelajari IPA, maka pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan secara optimal, efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan mengajar yang baik tidak semata-mata tampil prima dihadapan siswa tetapi guru juga harus mempunyai rencana atau persiapan serta menguasai metode dan model pembelajaran.

Namun masih sering terjadi ketimpangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan, meskipun pembenahan strategi, model ataupun metode pembelajaran telah dilakukan guru namun masih saja terlihat

banyaknya siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tanpa terkecuali pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ini terlihat oleh penulis saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis, bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPA.

Hal yang selalu tampak dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah siswa tidak pernah memberikan pertanyaan kepada guru. Siswa masih takut memberikan pertanyaan kepada guru. Selain itu, guru kurang memberikan rangsangan agar siswa mau bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran kurang berlangsung dengan baik. Ironisnya, ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan materi pembelajaran yang diterangkan guru.

Selanjutnya, dari faktor guru, terlihat kurang kreatif menerapkan metode pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Ini diketahui saat melakukan wawancara kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran IPA di kelas, guru dominan menggunakan metode ceramah, sehingga secara individual guru tidak memahami perkembangan belajar anak didiknya.

Satu hal yang perlu dicermati adalah guru kurang terampil membangkitkan minat belajar dalam diri siswa. Sedangkan minat sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan semangat belajar kepada siswa. Siswa yang berminat belajar pasti akan bersungguh-sungguh belajar, memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru, rajin bertanya dan lain-lain. Rendahnya minat belajar siswa di atas tidak dapat dibiarkan berlarut-larut sehingga diperlukan tindakan antisipasi, sebab jika kondisi seperti ini terus dibiarkan cepat atau lambat akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan sekolah itu sendiri.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tentunya sangat diperlukan, salah satunya adalah dengan penggunaan metode demonstrasi. Menurut Nana Sudjana (2010: 83) "metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu." Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Melalui metode pembelajaran seperti ini, diharapkan siswa terlibat langsung sebagai subjek belajar dan semakin berminat belajar.

Sehubungan dengan hal di atas yang menjadi permasalahan adalah seberapa berpengaruhnya metode demonstrasi diterapkan guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Permasalahan tersebut menarik untuk di angkat dalam suatu penelitian yang berjudul: "Pengaruh Metode Demonstrasi pada Minat Belajar IPA siswa Kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis".

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk media asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rahyubi, 2018: 21).

Sedangkan, menurut Muhibbin Syah (2010: 205) "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan".

Jadi dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang lebih menekankan pada praktik pengajaran secara langsung dengan menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian, guru harus menyesuaikan alat peraga atau media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, ini bertujuan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Minat Belajar

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2005: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Menurut Tohirin (2008: 60) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh saat melakukan kegiatan belajar. Sehingga siswa mengikuti dengan penerimaan yang baik saat mengikuti kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis, yang beralamat di Jl. K. Abdul Basyir Blok 10, Desa Kertanegara, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kode Pos: 45264. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 25 Oktober 2019 sampai 25 Januari 2020 serta mengolah data sampai bulan 24 Februari 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen Method). Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk memeperkirakan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel

tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel (Bungin, 2005:48).

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menggunakan salah satu metode eksperimen yaitu metode eksperimen semu. Metode penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang sifatnya mendekati penelitian eksperimen, tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen, karena subjek penelitiannya adalah manusia yang berarti subjek tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsuddin dan Vismaia, 2011:23).

Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lainnya yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu rancangan dari metode eksperimen semu yaitu the time series experiment.

Pada rancangan ini dilakukan beberapa kali proses observasi atau pemberian test terhadap subjek sebelum dilakukan pemberian perlakuan untuk dapat mengetahui kecenderungan kelompok. Setelah itu dikaukan pemberian perlakuan. Sesudah diberikan perlakuan maka dilanjutkan dengan observasi kembali sebanyak beberapa kali, dengan menggunakan instrumen yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 17 siswa yang berada di kelas IV. Maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Akan tetapi, dikarenakan adanya satu siswa yang terbilang tidak pernah hadir dalam kegiatan pembelajaran maka total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang siswa

PEMBAHASAN

1. Data Angket Tertutup

Data angket tertutup diperoleh dengan memberikan 10 pertanyaan sederhana yang berdasarkan acuan atau indikator minat belajar siswa. Penjabaran isi angket terdapat pada pembahasan instrumen yang digunakan peneliti di Bab III. Berikut pembahasan data-datanya:

Table 1 Soal Angket No.1: Apakah belajar IPA dengan metode demonstrasi hari ini menyenangkan?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	16	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa 100% responden menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Table 2 Soal Angket No.2: Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	1	6,3%
Tidak	15	93,7%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa 6,3% salah satu responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tersebut, menunjukkan respon negaif dari siswa, hal ini menandakan bahwa siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Table 3 Soal Angket No.3: Apakah kamu memahami apa yang disampaikan oleh Ibu guru saat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	15	93,7%
Tidak	1	6,3%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa 93% responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa memahami apa yang disampaikan guru saat pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

Table 4 Soal Angket No.4: Apakah kamu merasa lebih bersemangat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	14	87,5%
Tidak	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 4 di atas, diketahui bahwa 87,5% responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa merasa lebih bersemangat dengan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Table 5 Soal Angket No.5: Apakah kamu tertarik untuk mengetahui materi yang akan disampaikan saat pembelajaran IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	14	87,5%
Tidak	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa 87,5% responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa tertarik untuk mengetahui materi yang akan disampaikan guru dengan metode demonstrasi.

Table 6 Soal Angket No.6: Apakah kamu senang diberi tugas saat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	13	81,2%
Tidak	3	18,8%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa 81,2% responden menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa merasa senang diberikan tugas saat pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

Table 7 Soal Angket No.7: Apakah kamu merasa ingin banyak mengetahui saat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	13	81,2%
Tidak	3	18,8%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 7 di atas, diketahui bahwa 81,2% responden menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa merasa ingin banyak mengetahui saat pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Table 8 Soal Angket No.8: Apakah kamu merasa sulit menjawab pertanyaan dari ibu guru saat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	37,5%
Tidak	10	62,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 8 di atas, diketahui bahwa 37,5% responden menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut serta jawaban "Tidak" lebih unggul sebanyak 62,5%, hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak siswa yang tidak merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan guru.

Table 9 Soal Angket No.9: Apakah ketika ibu guru memperagakan media saat belajar IPA hari ini kamu merasa jadi ingin mencobanya?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	11	68,7%
Tidak	5	31,3%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 9 di atas, diketahui bahwa 68,7% responden menjawab "Ya" pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan adanya respon positif dari siswa bahwa siswa ingin mencoba memperagakan media yang diberikan guru, adapun sebagiannya 31,3% menjawab tidak ingin mencoba.

Table 10 Soal Angket No.10: Apakah kamu mau bertanya atau menjawab pertanyaan saat belajar IPA hari ini?

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	12	75%
Tidak	4	25%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 10 di atas, diketahui bahwa 75% responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan respon positif dari siswa bahwa siswa ada keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

2. Data Angket Terbuka

Data angket terbuka diperoleh dengan memberikan 2 pertanyaan sederhana yang mewakili gambaran minat belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran sebelumnya. Dalam angket terbuka, penulis menyediakan 3 pertanyaan, akan tetapi pertanyaan ke 3 merupakan pertanyaan yang tidak berkaitan dengan metode demonstrasi dan minat belajar IPA siswa karena hanya menanyakan terkait keinginan siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA kedepannya.

Pada data angket terbuka ini penulis hanya menjadikannya sebagai bahan atau sumber tambahan yang dijadikan bahan pendukung dari data angket tertutup. Mengingat bahwa siswa dapat mengungkapkan pendapatnya melalui pertanyaan terbuka tanpa merujuk pada pilihan yang diberikan. Berikut pembahasan data-datanya:

Table 11 Soal Angket No.11: Bagaimana perasaanmu saat belajar IPA hari ini? Coba tuliskan pendapatmu!

No	Nama Siswa (responden)	Jawaban
1	Adhelouise Ramadini	Sangat menyenangkan sekali aku menjadi semangat untuk belajar dan ingin mengetahui pelajaran IPA
2	Agus Ramdani	-
3	Al Fajar Aidin	Ya, pelajaran IPA menyenangkan dan melihat tv dan cerita tumbuhan dan hewan yang terancam punah
4	Alifa Nafisa Syabani	Sangat Baik
5	Faiq Dzikri Efendi	Seru karena bisa mengetahui metamorfosis
6	Hafida Auliya Hasanah	Ya saya senang sekali belajar IPA
7	Hamdan Syakirin	Saya sangat senang aku mau belajar IPA lagi
8	Hari Bangkit GR.	Menyenangkan tapi sering saja bosan karena kalau bangkit lari lapar bosan
9	Irfan Fermana	Perasaanku menyenangkan ketika tentang fotosintesis
10	Khoirun Amila Putri	Ya saya sangat senang hari ini pelajaran IPA sungguh menyenangkan
11	Muhammad Shihabbudin	Sangat Senang

No	Nama Siswa (responden)	Jawaban
12	Nasyah Ananda Bella	Senang
13	Ni' Mahtus Sa'adah	Semangat dan mengerti
14	Nuraini	Seru
15	Rifky Rahmansyah	Sangat menyenangkan pelajaran IPA
16	Kayla Nursabylatul Zannah	Sangat Senang
17	Renad Al Fariz	Menyenangkan Sekali

Berdasarkan data pada Table 11 tersebut terdapat 12 siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan metode demonstrasi terasa menyenangkan. Sedangkan 5 siswa yang lainnya mengatakan seru dan merasa bersemangat. Hal ini menandakan bahwa salah satu indikator minat yaitu senang, tumbuh dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi. Sesuai dengan jawaban pada angket tertutup pada soal nomor 1 dengan persentase tertinggi yaitu 100%. Akan tetapi, ada beberapa anak yang memberikan komentar senang pada saat kegiatan belajar IPA dengan metode demonstrasi pada materi bagian dan fungsi pada makhluk hidup saat penulis melaksanakan PPL di MI Darurrohman. Sehingga data tidak cukup akurat data soal no. 11 untuk menggambarkan minat siswa saat penelitian kegiatan belajar IPA dengan metode demonstrasi pada materi bunyi dan alat pendengaran.

Table 12 Soal Angket No.12: Apa yang membedakan pelajaran IPA hari ini dengan sebelumnya?

No	Nama Siswa (responden)	Jawaban
1	Adhelouise Ramadini	Berbeda sekali hari ini sangat menyenangkan
2	Agus Ramdani	-
3	Al Fajar Aidin	Membaca dan cerita terus memahami Ibu guru cerita
4	Alifa Nafisa Syabani	Sebelumnya aku suka pelajaran IPA
5	Faiq Dzikri Efendi	Karena yang sebelumnya tidak seru
6	Hafida Auliya Hasanah	Ya saya sangat bosan di pelajaran sebelumnya
7	Hamdan Syakirin	Ini kan hari Kamis kenapa belajar IPA inikan pelajaran IPS
8	Hari Bangkit GR.	Menjadi pintar
9	Irfan Fermana	PKn dan IPS saya bedakan dengan sebelumnya
10	Khoirun Amila Putri	Pelajaran IPA sebelumnya sama dengan pak guru
11	Muhammad Shihabbudin	Rada Sulit
12	Nasyah Ananda Bella	Kalau sama pak guru banyak kalau sama ibu senang sekali
13	Ni' Mahtus Sa'adah	OK
14	Nuraini	Ada, pelajaran ibu guru sangat menyenangkan

		tapi pak Hasan sedikit menyenangkan
15	Rifky Rahmansyah	Sama saja dengan pelajaran IPA sebelumnya
16	Kayla Nursabylatul Zannah	Sebelumnya tidak enak tapi sekarang senang sekali
17	Renad Al Fariz	Kalau sebelumnya cuman nulis terus pak Hasan nerangin

Berdasarkan data jawaban responden pada Tabel 12 tersebut, terdapat siswa yang paham dan tidak paham akan pertanyaannya. Ada 4 responden yang menjawab dan mengatakan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi lebih menyenangkan dan guru menyampaikan materi dengan gaya cerita. Ada 6 responden yang menganggap pelajaran sebelumnya kurang menarik atau menyenangkan dengan berbagai alasan seperti; bosan, tidak enak atau seru, sedikit menyenangkan, dan hanya nulis yang banyak.

Sedangkan responden lainnya menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan penulis. Dikarenakan kurang pemahannya responden terhadap pertanyaan dan juga ketidaktepatan penulis membagikan angket. Penulis membagikan angket ke 2 kalinya pada hari esoknya dikarenakan angket yang pertama kali terdapat perbaikan dalam menyusun kata-kata untuk pertanyaan atau pernyataan yang dimana siswa sulit memahami apa yang tertulis pada angket.

Pada hasil jawaban dari 4 dan 6 responden di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran sebelumnya yakni tanpa metode demonstrasi tidak menyenangkan dan menarik. Berbeda saat menggunakan metode demonstrasi yang mempengaruhi minat belajar IPA mereka, sehingga timbullah perasaan senang, seru, dan ketertarikan untuk belajar IPA lagi.

Dari hasil perhitungan statistika dan pembuktian hipotesis pada tabel 15 menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat positif. Berpengaruhnya variabel antara metode demonstrasi pada minat belajar dapat dibuktikan dengan hasil persentase antara respon positif yang menggambarkan hasil dari minat belajar IPA setelah menggunakan metode demonstrasi yakni sebesar 83,1%.

Angka pengaruh metode demonstrasi pada minat belajar IPA siswa tersebut, menunjukkan adanya pengaruh yang sangat positif terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV di MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. Sehingga, pamong didik harus lebih kreatif lagi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih baik lagi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya, maupun dalam pembelajaran lain.

Dalam pembuatan atau penulisan skripsi ini tentunya terdapat keterbatasan penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, diantaranya: Banyaknya hal-hal di luar kemampuan penulis yang tidak terjangkau, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan pemikiran penulis, sehingga hasil penelitian ini kurang optimal.

Angket yang digunakan untuk menjaring data pengaruh metode demonstrasi pada minat belajar IPA siswa kelas IV belum sepenuhnya dapat diterima dan dimengerti oleh responden, meskipun sudah melakukan perbaikan dan penyesuaian kosakata atau bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa kelas IV di MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis yang kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah menggunakan bahasa daerahnya.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI Darurrahman Haurgeulis memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa. Dengan perolehan rentang nilai persentase sebesar 80%-100%. Maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H_a) dinyatakan gagal tolak.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV MI Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. Hasil ini ditunjukkan dengan skala $R_{positif}$ sebesar 83,1%, sedangkan $R_{negatif}$ sebesar 16,9% pada skala Guttman dengan titik kesesuaian 50% maka $83,1\% > 16,9\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abror, A. R. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- [2] Arikunto, S. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] AR Syamsuddin, dan Damaianti S Vismaia. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Rosda Karya.
- [4] Bungin, B. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [5] Bukhari, Umar. 2012. Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist. Jakarta: Amzah.
- [6] Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- [9] Erianto, U. 2017. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD". Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 5:367.
- [10] Fartati. 2015. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Gerak di Kelas II SD No.1 Polanto Jaya". Kreatif Tadulako Online. Volume 3:108.
- [11] Hasan, M. I. 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bandung: Ghalia Indonesia.
- [12] Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Purwanti, W. D. 2014. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran Siswa Kelas II di Sekolah Dasar". Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2:1
- [14] Press, S. J. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: STAIN Jember Press.
- [15] Rahyubi, H. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Bandung: Nusa Media.
- [16] Sabri, M. A. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- [17] Sadirman, A. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- [18] Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [19] Septian, D. E. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang" Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- [20] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

- [21] Sudjana, N. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- [22] Sudjiono, A. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo.
- [23] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [24] Syah, M. 2010. Psikologi dengan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [25] Tohirin. 2008. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [26] Ulfah, F. 2017. “Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA Al-Hamidiyah” Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- [27] Vandestra, M. 2018. Kitab Hadist Shahih Bukhari dan Muslim Edisi Bahasa Indonesia.
- [28] Walgito, B. 2005. Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir). Yogyakarta: CV Andi Offset.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN